

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa setiap pemilik, pengelola, atau penyewa gudang yang melakukan penyimpanan barang yang ditujukan untuk diperdagangkan harus menyelenggarakan pencatatan administrasi paling sedikit berupa jumlah barang yang disimpan dan jumlah barang yang masuk dan yang keluar dari gudang. Kebijakan ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perdagangan barang di Indonesia, serta melindungi kepentingan para pihak yang terlibat dalam kegiatan perdagangan. Dengan adanya pencatatan administrasi yang baik pemilik, pengelola atau penyewa gudang dapat memantau dengan lebih baik inventaris barang yang disimpan di gudang.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pencatatan administrasi barang di gudang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 90/M-DAG/PER/12/2014 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang. Pada pasal 9 ayat (2) yaitu buku atau sistem elektronik administrasi gudang paling sedikit memuat informasi mengenai pemilik barang, jenis/kelompok barang, jumlah barang, tanggal masuk barang dan sisa yang tersimpan di gudang (stok). Pencatatan administrasi yang memuat informasi-informasi tersebut membantu dalam pengelolaan gudang yang efektif dan transparan. Selain itu, pencatatan ini juga dapat digunakan sebagai alat pemantauan, pengendalian persediaan dan pelaporan kepada pihak terkait.

Menurut Vatumalae, et al (2020) Menyatakan bahwa penerapan WMS (*Warehouse Management System*) dalam operasional gudang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasi, akurasi persediaan, perencanaan sumber daya, produktivitas dan indeks kinerja utama. Efisiensi dalam operasi merupakan suatu keharusan untuk penyedia jasa logistik pihak ketiga atau 3PL dalam menyediakan layanan gudang karena secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sebagai hasil dari persaingan yang sangat tinggi di pasar logistik, perusahaan 3PL terus menerus meningkatkan proses pergudangan menjadi sistem berbasis aplikasi. Oleh karena itu studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat signifikan yang diperoleh dari implementasi sistem manajemen pergudangan penyedia jasa logistik pihak ketiga atau 3PL.

Menurut Halawa, et al (2019) Mewujudkan operasi pergudangan yang cerdas dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keselamatan dan meningkatkan efisiensi operasional yang ditambahkan ke dalam sistem manajemen gudang yaitu WMS (*Warehouse Management System*). Dalam penerapannya dilakukan 3 fase untuk memperkenalkan teknologi yaitu mengevaluasi teknologi yang tersedia, implementasi teknologi, serta pasca-implementasi untuk mengatasi masalah keselamatan dan operasional. Hasil penelitian sistem *real time location system* (RTLS) dapat memberikan posisi dan pelacakan forklift, ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis data yang dapat membantu dalam manajemen kendaraan yang akurat dan efisien.

Sistem informasi persediaan stok barang berbasis web atau dokumen tunggal yang tersedia pada internet pada Toko Putra Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu memanfaatkan sistem informasi persediaan stok barang dalam membantu admin toko dalam mengelola persediaan barang agar dapat terkontrol dengan baik serta mempermudah mendapatkan informasi persediaan barang saat dibutuhkan secara langsung saat itu juga. Hasil penelitian ini yaitu sebuah sistem informasi persediaan stok barang berbasis web menggunakan model *waterfall* yaitu meliputi tahap analisa kebutuhan sistem, tahap perancangan, tahap penerapan, dan tahap pemeliharaan. Dengan adanya sistem ini membantu admin dalam pengelolaan persediaan barang menjadi lebih terkontrol dan teratur serta menghemat waktu maupun tenaga untuk mengetahui informasi persediaan barang di toko tersebut. Rakhmah, dkk (2021)

Sedangkan menurut Nugraha, dkk (2019) menjelaskan ada beberapa aktivitas kerja pada gudang Garage Kustom yang belum optimal dalam penggunaan perangkat komputer salah satunya *inventory* barang. Sebelumnya, pada saat aktivitas permintaan barang admin harus mendatangi barang secara langsung untuk mengetahui stok yang tersedia. Semua pencatatan masih menggunakan cara manual yaitu tulis tangan di secarik kertas yang menyebabkan sering terjadi daftar yang tidak terbaca. Hasil dari penelitian menghasilkan sebuah sistem informasi *inventory* atau persediaan barang berbasis web untuk membantu proses pengadaan, pemesanan, retur barang, permintaan dan laporan. Dengan adanya kemudahan akses ini dapat membantu kelancaran seluruh prosedur yang terdapat di gudang Garage Kustom.

Di Kota Semarang sendiri diatur pula dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2017 tentang Penataan, Perizinan dan Pembinaan Kegiatan Pergudangan. Pada Pasal 24 ayat (3) buku atau sistem elektronik administrasi gudang wajib tersedia dan diperlihatkan kepada petugas pengawas apabila diperlukan dinas dalam melaksanakan pengawasan. Kegiatan pergudangan tidak dapat dipisahkan dari pencatatan stok barang sebagai alat bantu mengendalikan pengelolaan pergudangan yang dilakukan oleh *warehouse staff*, bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas berjalan dengan lancar dan efisien. Didukung oleh fasilitas penunjang sistem manajemen pergudangan yang mampu membantu memenuhi kebutuhan pencatatan stok barang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam hal pencatatan stok barang di gudang PT Ritra Cargo Semarang yang memiliki banyak pelanggan dan juga menyimpan berbagai jenis barang memerlukan sistem manajemen pergudangan yang efektif untuk memastikan bahwa barang-barang yang disimpan di gudang dapat dikelola dengan baik dan tepat baik secara waktu, tempat, kondisi maupun biaya. Sistem informasi pergudangan secara terkomputerisasi yaitu menggunakan *warehouse management system*, merupakan sistem berbasis web menyajikan informasi lebih menarik dan dinamis dengan pengelolaan yang terorganisasi untuk membantu perusahaan mengidentifikasi barang yang harus dikeluarkan berdasarkan aturan FIFO. FIFO (*First In First Out*), yaitu barang yang terakhir kali masuk atau dibeli menjadi barang yang pertama kali keluar atau dijual (Hermawan, 2018).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menemui beberapa kendala dalam implementasi sistem diantaranya pencatatan stok barang yang tidak tepat karena keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan WMS. Terhambatnya perhitungan *stock take* karena stok barang yang akan dikeluarkan dalam sistem tidak berkurang, hal ini didukung dengan keterangan dari pihak perusahaan bahwa frekuensi kesalahan perhitungan ini terjadi 3 kali dalam 1 bulan terakhir. Kendala lainnya yaitu ketidaksesuaian letak lokasi penempatan barang pada sistem dengan keadaan aktual yang memperlama waktu pengambilan barang, pihak perusahaan mengungkapkan kejadian ini terjadi setiap akhir bulan saat banyaknya kegiatan pengeluaran barang.

Oleh karena itu peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WAREHOUSE MANAGEMENT SYSTEM* (WMS) PADA GUDANG DIAMOND PT RITRA CARGO SEMARANG”. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pekerja dalam mengoperasikan sistem yang nantinya mampu mempengaruhi kinerja operasional, serta penggunaan sistem tersebut dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem dengan lebih tepat dan akurat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan *warehouse management system* (WMS) pada gudang diamond PT Ritra Cargo Semarang?
2. Apa saja faktor-faktor kendala efektivitas penggunaan *warehouse management system* (WMS) pada gudang diamond PT Ritra Cargo Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan *warehouse management system* (WMS) pada gudang diamond PT Ritra Cargo Semarang
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kendala efektivitas penggunaan *warehouse management system* (WMS) pada gudang diamond PT Ritra Cargo Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapatkan saat bangku kuliah di lingkungan kerja.

2. Bagi Prodi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Sebagai sarana dalam menjalin kerjasama antara perusahaan dengan program studi untuk dijadikan objek penelitian.

3. Bagi Perusahaan

1) Dengan adanya penelitian ini data yang diperoleh dapat dijadikan bahan evaluasi pengembangan lebih lanjut dalam mengelola stok barang di PT Ritra Cargo Semarang.

2) Diharapkan dapat menginspirasi para praktisi dalam pekerjaan mereka untuk memahami tantangan yang akan datang dan mengatasi masalah yang relevan dalam pergudangan.